

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran masih jadi masalah yang sering dijumpai hingga kini. Kesulitan dalam mengemukakan pendapat masih banyak ditemukan di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Kesulitan ini dapat dilihat ketika guru memberikan kesempatan untuk menanggapi ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, siswa SD juga cenderung belum bisa melakukan kerjasama yang baik dalam proses belajar berkelompok. Hal ini dipengaruhi oleh metode konvensional yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Kesulitan mengemukakan pendapat yang dimaksud disini adalah minimnya peran siswa dalam berbicara secara demokratis pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Guru berperan mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui. Sepanjang proses pembelajaran, aktivitas siswa menjadi titik perhatian yang utama. Dengan kata lain, siswa selalu dilibatkan secara aktif. Dengan demikian, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa akan dapat maksimal dan aktivitas belajar akan tinggi.

Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat dituntut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terlebih lagi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

Siswa menjadi pusat pembelajaran dan guru adalah fasilitator. Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Implementasi Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter siswa. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar siswa, serta menggunakan strategi dan model pembelajaran yang menarik. Siswa sebagai pusat pembelajaran merupakan salah satu karakteristik Kurikulum 2013. Namun masih ditemukan pembelajaran yang berpusat pada guru pada pelaksanaan Kurikulum 2013. Guru cenderung masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama mengikuti kegiatan PPLT di SD Negeri 101766 Bandar Setia khususnya di kelas V-A,

terdapat pengaruh antara penggunaan metode konvensional terhadap aktivitas belajar siswa sehingga terdapat masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain yaitu keaktifan siswa yang masih kurang dalam mengemukakan pendapat. Hal ini dilihat dari interaksi guru dengan siswa yang belum maksimal karena guru jarang menggunakan variasi model pembelajaran kooperatif yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga aktivitas belajar menjadi rendah.

Melihat kenyataan di atas, tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan Kurikulum 2013 tidak akan tercapai dengan baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan tersebut baik dari siswa sendiri, lingkungan, dan guru kelas. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurangnya pemahaman guru tentang pelaksanaan Kurikulum 2013, kurangnya media dan sumber belajar yang dapat menunjang hasil pembelajaran, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, serta model pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang tepat.

Seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan dewasa ini, tercipta berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif yang inovatif dapat mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Berbagai temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif mempunyai pengaruh dalam membantu guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk model pembelajaran *Time Token*.

Pada kesempatan ini, penulis akan melakukan penelitian secara empirik pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap aktivitas belajar siswa di mana aktivitas yang diukur yaitu aspek berinteraksi, bertanya, dan menjelaskan. Model pembelajaran yang akan digunakan disini adalah model pembelajaran *Time Token*. Model pembelajaran ini mengajak siswa aktif sehingga tepat digunakan dalam pembelajaran berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak siswa untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu.

Huda (2013:240) mengatakan “model ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu lebih kurang 30 detik per kupon pada setiap siswa. Sebelum berbicara, siswa menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru. Satu kupon adalah untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Siswa yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kupon habis. Dengan penerapan model tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diharapkan tercapai”.

Oleh karenanya, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Aktivitas Belajar pada Tema Ekosistem Siswa Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran kurang berani dalam mengemukakan pendapat.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi.
3. Model pembelajaran *Time Token* memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.
4. Rendahnya aktivitas belajar tematik siswa kelas V.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Aktivitas Belajar pada Tema Ekosistem Subtema Komponen Ekosistem Siswa Kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap aktivitas belajar pada tema ekosistem siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A 2017/2018?”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap aktivitas belajar pada tema ekosistem siswa kelas V SD Negeri 101766 Bandar Setia.T.A 2017/2018T.A 2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat Teoritis

Menjadi referensi dan bahan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran *Time Token*.

b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk guru mengenai penerapan model pembelajaran *Time Token*.

c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya di SD yang diteliti.

d. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan, menambah wawasan, dan pengalaman peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dan pendidik di masa yang akan datang.